

---

---

## Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri Model Makassar

Muhammad Rizal Hamzah<sup>1</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>, Mardhiah<sup>3</sup>, Lisnasari Andi Mattoliang<sup>4\*</sup>,  
Ahmad Farham Majid<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

<sup>4,5</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

[rizal.hamzah@gmail.com](mailto:rizal.hamzah@gmail.com)<sup>1</sup>, [muzakkir.ftkuin@gmail.com](mailto:muzakkir.ftkuin@gmail.com)<sup>2</sup>, [mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id](mailto:mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>,  
[lisnasari.mattoliang@uin-alauddin.ac.id](mailto:lisnasari.mattoliang@uin-alauddin.ac.id)<sup>4\*</sup>, [ahmad.farham@uin-alauddin.ac.id](mailto:ahmad.farham@uin-alauddin.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru MTs Negeri Model Makassar yang tersertifikasi sebanyak 70 orang dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang guru. Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan skala sebagai instrument primer serta pedoman wawancara sebagai instrument sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sertifikasi guru dan kinerja guru berada pada kategori sedang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja di MTs Negeri Model Makassar.

**Kata Kunci:** kinerja guru; sertifikasi guru

### Abstract

*This study aimed to determine teacher certification's effect on teacher performance at MTs Negeri Model Makassar. This research is a type of quantitative research with an ex-post facto approach. The study population consisted of all 70 certified teachers at MTs Negeri Model Makassar, with a total sample of 25 teachers. The instruments used by researchers in this study were documentation and scales as primary instruments and interview guidelines as secondary instruments. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the study, it shows that the relationship between teacher certification and teacher performance is in the moderate category. Thus, it was concluded that there was an influence between teacher certification on performance at MTs Negeri Model Makassar.*

**Keywords:** teacher performance; teacher certification

**Article History:** Submitted 18 May 2022; Revised 31 May 2023; Accepted 31 May 2023

**How to Cite:** Hamzah, M.R., Muzakkir, Mardhiah, Mattoliang, L.A., & Majid, A.F. (2023). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(1), 29-36.

---

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan berperan dalam menjadikan manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain. Kualitas manusia Indonesia dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Anggraini, 2021).

Salah satu kebijakan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu ialah menghadirkan guru-guru berkualitas melalui proses sertifikasi. Kebijakan sertifikasi guru merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menjamin mutu para guru, sehingga profesionalisme guru dapat berjalan dengan baik (Ardana dkk., 2020). Bukan hanya itu, sertifikasi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dari guru dengan pemberian tunjangan khusus bagi guru tersertifikasi (Wijaya dkk., 2022). Gambaran kondisi ekonomi guru di sekitar negara timur asia pasifik, seperti Amerika, Jepang, China dan Malaysia yang terlebih dahulu menetapkan standar uji sertifikasi bagi guru, maka hanya guru yang dinyatakan lolos uji sertifikasilah yang diberikan lisensi untuk mengajar dan menjadi guru profesional, dan feedback dari itu adalah guru mendapat penghasilan yang lebih besar hingga kehidupan mereka menjadi lebih layak dari segi ekonomi (Muslich, 2007). Inilah yang dipahami oleh pemerintah Indonesia sehingga pemerintah mengadakan program sertifikasi bagi guru, di samping dengan tujuan untuk meningkatkan mutu guru juga bertujuan meningkatkan taraf hidup guru dengan memberikan reward berupa tunjangan profesional yang berlipat dari gaji yang diterima dengan syarat guru harus lulus uji sertifikasi terlebih dahulu.

Guru merupakan pioner utama dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan dengan menjadi aktor utama yang mengemban tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Djuanda, 2019). Indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan watak dan karakter dari peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas (Bariyyah & Latifah, 2019). Hal ini menggambarkan bahwa guru sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan nasional telah diamanahkan suatu tanggung jawab besar, sehingga tugas guru menjadi jauh lebih berat. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Untuk kepentingan tersebut, maka diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru yang harus diketahui yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator (Mulyasa, 2005). Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Masdul, 2018).

Program sertifikasi ditanggapi beragam oleh para guru. Sebagian guru menanggapi program sertifikasi guru benar-benar untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia sehingga mereka berupaya untuk menjadi lebih baik. Sedangkan sebagian guru lainnya,

menanggapi kebijakan sertifikasi ini tidak lebih dari kebijakan biasa yang sifatnya formalitas biasa untuk diikuti oleh guru. Kelompok ini tidak berupaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas diri, melainkan hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan akademik untuk mendapatkan sertifikat guna melengkapi berkas portofolio sebagai syarat mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru profesional (Nur & Riandhana, 2021). Kedua kelompok tersebut, tentunya menimbulkan dampak yang berbeda, dimana satu pihak program sertifikasi berdampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru, sementara di pihak lain program sertifikasi berdampak kurang positif, yaitu merebaknya kembali tradisi “ritual formal” dalam dunia kependidikan di Indonesia. Sebagaimana dikatakan oleh Usman (2011) bahwa, “keprofesionalan seorang pendidik (guru) selalu diukur dengan kinerjanya atau prestasi yang diraihinya”.

Salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksudkan di sini yaitu hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran (Usman, 2011). Kinerja guru memiliki spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dinilai dan diukur melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil yang dilakukan (Suheri, 2021). Sehingga guru dikatakan berkompoten bila kinerja yang dilakukan itu sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs Negeri Model Makassar, secara umum mereka menuturkan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan kualitas kinerjanya saat ini, dibandingkan sebelum mereka tersertifikasi meskipun ada juga beberapa guru yang mengatakan bahwa kinerja mereka tak jauh berbeda sebelum dan setelah tersertifikasi. Guru yang merasa bahwa kinerja mereka sebelum dan sesudah sertifikasi tidak jauh berbeda, beranggapan bahwa apa yang dituntut dalam sertifikasi itu sudah biasa mereka lakukan sebelum tersertifikasi, seperti bagaimana mengelola pembelajaran peserta didiknya. Selain itu, ada juga guru yang beranggapan bahwa mereka hanya mengikuti bagaimana kebijakan pemerintah itu, sehingga tampak kesan bahwa program sertifikasi ini hanya merupakan proses administratif semata yang diikuti oleh guru apabila telah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Penelitian Mutia (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sertifikasi terhadap kinerja guru dibanding dengan kinerja guru sebelum sertifikasi berlangsung. Berbeda dengan penelitian Indrayanti dkk. (2022) bahwa sertifikasi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru agama di SD Negeri Dukuh Menanggal I Surabaya. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian guna melihat apakah terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Negeri Model Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (bebas) yaitu sertifikasi guru dengan variabel dependen (terikat) yaitu kinerja guru. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Sertifikasi Guru

Y : Kinerja Guru

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Model Makassar sehingga populasi penelitian adalah seluruh guru MTs Negeri Model Makassar yang telah tersertifikasi yaitu sebanyak 70 orang. Adapun sampel penelitian sebanyak 25 orang yang terpilih secara acak. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), dokumentasi, dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial yaitu uji korelasional dan regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru di MTs Negeri Model Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru yang telah tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan instrument penelitian berupa dokumentasi dengan pengumpulan transkrip nilai kelulusan sertifikasi guru dan pengolahan data dari pengelola LPTK. Tingkat kelulusan guru tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kelulusan Guru Tersertifikasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
<76	3	12%	Rendah
76 – 78	14	56%	Sedang
≥ 79	8	32%	Tinggi
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh gambaran terdapat 3 orang guru atau 12% memiliki tingkat kelulusan berada pada kategori rendah, 14 orang guru atau 56% memiliki tingkat kelulusan berada pada kategori sedang, serta 8 orang guru atau 32% memiliki tingkat kelulusan berada pada kategori tinggi. Sehingga secara umum, tingkat kelulusan guru ketika proses sertifikasi di MTs Negeri Model Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 56% guru tersertifikasi berada pada kategori ini.

Kemudian data tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam diagram lingkaran untuk memperjelas perbandingan tiap kategori kelulusan guru tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru

## 2. Gambaran Kinerja Guru Tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar

Gambaran kinerja guru tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kinerja Guru di MTs Negeri Model Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
<89	2	8%	Rendah
89 – 94	19	76%	Sedang
≥ 95	4	16%	Tinggi
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran terdapat 2 orang guru atau 8% guru memiliki kinerja rendah, 19 orang guru atau 76% guru memiliki kinerja sedang, dan 4 orang guru atau 16% guru memiliki kinerja tinggi. Dengan demikian, secara umum tingkat kinerja guru tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar berada pada kategori sedang dengan presentase 76% guru berada pada kategori ini.

Kemudian data tabel distribusi frekuensi di atas disajikan dalam diagram lingkaran untuk memperjelas gambaran mengenai kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Kinerja Guru

## 3. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri Model Makassar

Untuk mengetahui apakah sertifikasi guru memiliki hubungan dengan kinerja guru, maka dilakukan uji korelasional. Uji korelasional dilakukan dengan menggunakan uji *pearson correlation*. Dengan analisis menggunakan *SPSS 19*, maka kriteria pengujian dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\% = 0,05$  dikatakan memiliki hubungan (korelasi) apabila  $Sig.(2 - tailed) < \alpha$ , sedangkan data tidak memiliki hubungan korelasional apabila  $Sig.(2 - tailed) > \alpha$ .

Berdasarkan hasil analisis SPSS 19 diperoleh nilai *Sig. (2 – tailed)* sebesar 0,007 dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,524$  dan *R Squared* sebesar 0,274. Karena nilai *Sig. (0,007) < α (0,05)*, maka sertifikasi guru berkorelasi dengan kinerja guru, sedangkan nilai  $r = 0,524$  menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang sedang antara sertifikasi guru dengan kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sertifikasi guru dengan kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan SPSS 20 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Persamaan garis regresi linear sederhana dituliskan dalam bentuk  $Y = a + bX$ , persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS 19, maka pada tabel *coefficients* diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 32,567 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,763. Sehingga persamaan regresinya yaitu  $Y = 32,567 + 0,763X$ .

Model tersebut menunjukkan bahwa konstanta (a) adalah 32,567. Hal ini berarti bahwa jika sertifikasi guru bernilai 0, maka kinerja guru bernilai positif yaitu 32,567. Adapun nilai koefisien regresi variabel sertifikasi (b) bernilai positif yaitu 0,768. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dari sertifikasi guru, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,768. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan sertifikasi guru, maka akan diikuti pula oleh penurunan kinerja guru sebesar + 0,768.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar, di mana skor kinerja guru ketika sertifikasi bernilai 0 sebesar 32,567 dan kinerja mengalami peningkatan sebesar 0,763 setiap terjadinya kenaikan satu satuan dari sertifikasi guru.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja dari gurunya. Menurut Prof. Suyanto, Ph. D. mantan Dirjen Mendikdasmen, mengatakan bahwa guru harus diajak berubah dengan dilatih terus menerus dalam pembuatan satuan pelajaran, metode pembelajarannya yang berbasis *inquiry, discovery, contextual teaching and learning*, menggunakan alat bantu, menyusun evaluasinya, perubahan filosofisnya, dan lain-lain. Selain itu, Ahmad Sapari, mantan Kasi Kurikulum Subdiknas TK/SD Dindik Kab. Ponorogo juga menegaskan bahwa guru harus terus ditingkatkan sensitivitasnya dan kreativitasnya. Sensivitas adalah kemampuan guru untuk mengembangkan kepekaan-kepekaan pedagoginya untuk kepentingan pembelajaran.

Sekolah juga harus terus aktif untuk meningkatkan motivasi dari para gurunya dalam meningkatkan pengajaran yang terbaik bagi siswa-siswanya. Sekolah berkewajiban meningkatkan kompetensi guru-gurunya dalam memahami materi yang diajarkan dan metodologi pengajarannya/penyampaiannya yang sesuai. Untuk itu, sekolah secara berkala harus menyelenggarakan atau mengirim guru-gurunya untuk mengikuti seminar, lokakarya, magang, pelatihan, maupun studi banding ke sekolah-sekolah yang telah mampu melaksanakan system pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh koefisien korelasi dari hubungan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru sebesar 0,524. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif diantara kedua variabel. Namun bila diinterpretasi, maka kuatnya



hubungan tersebut masih tergolong sedang. Bila kita melihat seberapa besar sertifikasi guru mempengaruhi kinerja guru, maka ternyata hanya 27,4% kemampuan sertifikasi mempengaruhi kinerja guru.

Jelas ini merupakan hasil yang masih rendah bila ditinjau dari harapan dari dilaksanakannya sertifikasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana didefinisikan bahwa sertifikasi guru merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada guru terhadap kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan pelayanan pendidikan, termasuk di dalamnya mengelola pembelajaran secara efektif, efisien dan bermutu (Barsah, Sudarso, & Sunarsi, 2020).

Di samping perlunya kesadaran dari dalam diri setiap guru untuk menindak lanjuti proses sertifikasi yang telah mereka ikuti hingga dinyatakan lulus sebagai guru tersertifikasi, peran sekolah diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan yang dilakukan oleh guru, pemimpin harus menjadi teladan yang dapat menjadi cermin bagi guru-guru mereka. Bentuk-bentuk *follow up* yang digambarkan di atas, hanyalah sebagian kecil bentuk *follow up* yang dapat dilakukan. Sertifikasi ini seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga apa yang diharapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas dapat terwujud dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar. Kinerja guru mengalami peningkatan searah dengan terjadinya peningkatan kualitas sertifikasi guru. Semakin baik tindak lanjut dan regulasi yang mengatur tentang sertifikasi guru, maka akan berimplikasi pada semakin baiknya kinerja dari guru yang bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riva'i (2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif sertifikasi terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru di Indonesia membawa dampak positif bagi semua guru yang telah tersertifikasi, sehingga program sertifikasi harus terus dilaksanakan dan diadakan. Terkait dengan besaran pengaruhnya, maka kebijakan sertifikasi memerlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat bagian yang bermasalah dari pelaksanaan tersebut. Pengawasan yang lebih baik dan lebih profesional, akan memberikan hasil yang baik bagi guru secara khusus dan bagi pendidikan secara umum.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa poin kesimpulan yang diperoleh yaitu (1) tingkat kelulusan guru tersertifikasi berada pada kategori sedang dengan persentase 56% guru tersertifikasi berada pada kategori ini; (2) tingkat kinerja guru tersertifikasi di MTs Negeri Model Makassar berada pada kategori sedang dengan presentase 76% guru berada pada kategori ini; (3) persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu  $Y = 32,567 + 0,763X$  menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Negeri Model Makassar, di mana skor kinerja guru ketika sertifikasi bernilai 0 sebesar 32,567 dan kinerja mengalami peningkatan sebesar 0,763 setiap terjadinya kenaikan satu satuan dari sertifikasi guru.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Ardana, I. P., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2020). Kontribusi sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 42–53. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3330>
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan emosi siswa ditinjau dari jenis kelamin dan jenjang kelas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 68–75. <https://doi.org/10.29210/02379jppi0005>
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis pengaruh pengajaran dan sertifikasi guru terhadap kompetensi guru pada sekolah menengah kejuruan di wilayah parung panjang kabupaten Bogor. *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 3(2), 650–657. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.388>
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional dalam mengembangkan pembelajaran. *Alim: Journal of Islamic Education*, 1(2), 353–372.
- Indrayanti, F., GS, A. D., & Dewi, R. (2022). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada SD Negeri Dukuh Menanggal I Surabaya. *JUMMA45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i1.185>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Mulyasa. (2005). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutia, D. (2018). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Tondano. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–9.
- Nur, R. F., & Riandhana, T. E. (2021). Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Dolo kabupaten Sigi. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 16–28. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss2.45>
- Riva'i, F. A. (2019). Pengaruh program sertifikasi guru terhadap motivasi dan kinerja guru. *Almubin: Islamic Scientific Journal*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.61>
- Suheri, Suja'I, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh sertifikasi guru dan implementasi program MGMP pada motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.41751>
- Usman, S. (2011). *Menuju guru profesional suatu tantangan*. Alauddin University Press.
- Wijaya, C., Nasution, T., Qadri, M. Al, Anwar, K., & Fuadi, A. (2022). Persepsi guru RA tentang kebijakan sertifikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 738–751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1551>